

AlliSy Rupiah Balanced Fund

Februari 2015

BLOOMBERG: AZSRPBL:IJ



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

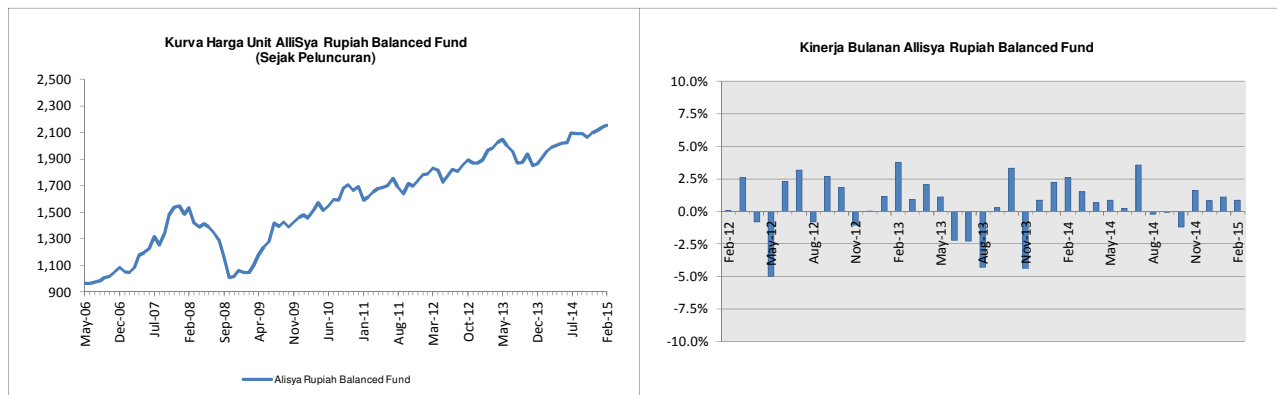
STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka pendek (seperti deposito syariah, SBI syariah, SPN syariah, dan/atau reksadana syariah pasar uang) dengan target 7.5%, dan ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah syariah, obligasi korporasi syariah dan/atau reksadana pendapatan tetap syariah) dengan target 40%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham dalam instrumen syariah berdasarkan keputusan OJK (baik secara langsung atau melalui reksadana saham syariah) dengan target 52.5%.

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio		Rincian Portofolio	Kepemilikan Obligasi	Lima Besar Saham	
Periode 1 tahun terakhir	10.01%	Saham	52.46%	PROJECT BASED SUKUK SERI 1	3.50%
Bulan Tertinggi	10.95% Jul-09	Obligasi Negara	14.08%	IFR0001 SUKUK NEGARA IJARAH	3.06%
Bulan Terendah	-14.39% Oct-08	Obligasi BUMN	2.41%	SUKUK NEGARA RITEL SERI IV	2.97%
		Reksadana Pendapatan Tetap	2.83%	SUKUK IJARAH PLN V SERI A	1.82%
		Kas/Deposito Syariah	28.22%	SUKUK NEGARA RITEL SERI V	1.68%
				KALBE FARMA	2.35%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
AlliSy Rupiah Balanced Fund	0.86%	2.77%	3.07%	10.01%	20.64%	1.96%	115.61%



INFORMASI LAIN

Total Dana (miliar IDR) : IDR 504.13
Kategori Investasi : Investor Moderat
Tanggal Peluncuran : 25 April 2006
Mata Uang : Indonesia IDR
Dikelola oleh : PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per unit : **Beli** : IDR 2,048.27 ; **Jual** : IDR 2,156.07
(Per 27 Februari 2015)
Rentang Harga Jual-Beli : 5.00%
Biaya Manajemen : 2.00% p.a

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat kenaikan inflasi di bulan Februari 2015 pada level bulanan -0.36% (dibandingkan konsensus 0.18%, -0.24% di bulan Januari 2015). Penurunan inflasi dipicu oleh penurunan harga pada bahan makanan, tembakau dan biaya transportasi. Secara tahunan, inflasi berada pada level 6.29% (dibandingkan konsensus 6.70%, 6.96% di bulan Januari 2015). Inflasi inti berada di 4.96% (dibandingkan konsensus 5.00%, 4.99% di bulan Januari 2015). Pada pertemuan Dewan Gubernur 17 Februari 2015, Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan sebesar 25bps ke level 7.50%, mempertahankan fasilitas pemijinan pada level 8.0% dan menurunkan fasilitas simpanan Bank Indonesia ke level 5.50%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -1.52% menjadi 12,863 di akhir bulan Februari 2015 dibandingkan bulan sebelumnya 12,670. Neraca perdagangan tercatat surplus di bulan Januari 2015, yakni sebesar +0.71 miliar Dollar AS (surplus +0.74 miliar Dollar AS pada sektor non-migas dan defisit -0.03 miliar pada sektor migas) (dibandingkan konsensus surplus +0.06 miliar Dollar AS, dan surplus +0.19 miliar Dollar AS di bulan Januari 2015). Ekspor menurun secara tahunan -8.1% dengan penurunan terbesar pada minyak nabati, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -15.6%. Cadangan devisa meningkat +1.277 miliar Dollar AS dari 114.250 Dollar AS di bulan Januari 2015 menjadi 115.527 miliar Dollar AS di bulan Februari 2015.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup menurun disepanjang kurva selama bulan Februari 2015 dikarenakan pihak asing yang terus melakukan penawaran di pasar. Keputusan Bank Indonesia untuk menurunkan suku bunga BI juga memberikan sentiment positif terhadap pasar, disamping sentiment negatif dari melemahnya Rupiah dan komentar dari Gubernur BI bahwa Rupiah akan melemah lebih lanjut. Secara keseluruhan, pasar mengalami *bearish* sebagaimana melemahnya mata uang regional yang dilatarbelakangi oleh sentiment negatif dari Yunani dan fluktuasi setelah testimony yang dikeluarkan Yellen. Parlemen Indonesia telah menyetujui APBN-P untuk tahun 2015. Penerbitan secara gross telah ditentukan sebesar 452 triliun Rupiah. Kementerian keuangan menargetkan 54% dari penerbitan domestic di semester 1 tahun 2015 dengan perhitungan kasar sebesar 175 triliun Rupiah setelah memperhitungkan penerbitan sukuk ritel sekitar 20 triliun Rupiah. Besaran rata-rata lelang untuk obligasi konvensional turun menjadi 9.7 triliun Rupiah (8 lelang konvensional) untuk sisa waktu di semester pertama. Beberapa poin penting dari berita-berita di bulan Januari:

- Defisit fiskal untuk APBN-P berkurang ke 1.9% dari PDB (turun dari 2.2% pada tahun 2014);
- Target untuk pendapatan pajak sebesar 1,440 triliun Rupiah (115.2 miliar Dollar AS), meningkat +4.3% dari anggaran awal, +15.6% dari 2014;
- Capex di 280 triliun Rupiah (22.5 miliar Dollar AS), meningkat +28% dari anggaran awal dan +47% dari 2014
- Alokasi subsidi BBM dikurangi menjadi 64.7 triliun Rupiah (5.1 miliar Dollar AS), menurun -77% dari anggaran awal 276 triliun Rupiah dan -69% dari 210.7tn di tahun 2014;
- Suntikan modal BUMN ditetapkan menjadi 64.8 triliun Rupiah (5.2 miliar Dollar AS);
- Pembayaran dividen dari BUMN diturunkan menjadi 36.9 triliun Rupiah (2.96 miliar Dollar AS), -16% dari anggaran awal.

Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar 6.84 triliun Rupiah di bulan Februari 2015 (bulanan +1.37%), yakni dari 500.83 triliun Rupiah di tanggal 30 Januari 2015 menjadi 507.67 triliun Rupiah di tanggal 27 Februari 2015, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 40.03% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (40.25% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Februari untuk 5 tahun turun -10bps menjadi 6.86% (6.96% Januari 2015), 10 tahun turun -11bps menjadi 7.06% (7.17% Januari 2015), 15 tahun turun -13bps menjadi 7.28% (7.41% Januari 2015), dan 20 tahun turun -11bps menjadi 7.31 (7.42% Januari 2015).

Indeks JAKISL (indeks berbasis syariah) ditutup lebih tinggi di bulan Februari sebesar 722.10, naik sebesar +2.18% MoM. Saham berkapitalisasi besar seperti UNTR, TLKM, MNCN, INTP, dan BSDE berkontribusi terhadap keuntungan bulanan yang mencatat kenaikan sebesar +15.92%, +3.71%, +10.14%, +4.57%, dan +9.90% MoM. Sentiment positif masih mendukung pasar saham Indonesia. Investor asing mencatat pembelian bersih sebesar 830.38 juta Dollar AS di bulan ini. RAPBN 2015 telah disetujui oleh DPR dengan tepat waktu, yang menunjukkan bahwa proses tender untuk proyek-proyek pemerintah dapat dimulai pada bulan Maret. Hal ini jauh lebih cepat dibandingkan tahun lalu yang dimulai pada bulan Juli-Agustus. Pada sisi moneter, deflasi sebesar -0.24% yang tercatat di bulan Januari membuat BI menurunkan suku bunga acuan sebesar 25bps menjadi 7.5%, hal ini memperlihatkan langkah yang mendukung pertumbuhan dan memberikan dukungan sentiment terhadap pasar. Di sisi lain, trend impor diperkirakan akan meningkat karena impor alat berat untuk mengkomodasi proyek-proyek infrastruktur dimana dapat memberikan tekanan terhadap defisit transaksi berjalan di Indonesia. Dari sisi sektor, Sektor Perdagangan dan Distribusi mencatat performa paling baik di bulan ini, terapresiasi sebesar +7.13% MoM. UNTR (United Tractor) dan MNCN (Media Nusantara) menjadi pendorong utama, naik sebesar +15.92% dan +10.14% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Properti dan Konstruksi yang mencatat keuntungan sebesar +3.39% MoM, didukung oleh BSDE (Bumi Serpong Damai) dan SMRA (Summarecon Agung) yang mendapatkan keuntungan sebesar +9.90% dan +10.00% MoM. Di sisi lain, Sektor Konsumsi mencatat performa terburuk di bulan ini, turun sebesar -2.27% MoM, penghambat berasal dari KLBF (Kalbe Farma) dan INDF (Indofood) yang turun sebesar -3.22%, dan -1.99% MoM.

Disclaimer:

AlliSy Rupiah Balanced Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.